

ABSTRAK

Indonesia akhir-akhir ini menjadi penyumbang kasus *Tuberculosis* (TB) terbanyak kedua di dunia setelah India. Biaya untuk penanggulangan TB sangat mahal dan Indonesia selama ini belum mampu untuk membiayainya. Adapun sumber utama dana penanggulangan TB selama ini adalah dari *The Global Fund to Fight AIDS, TB and Malaria* (GFATM) Genewa.

Tujuan dari tesis ini untuk mengetahui sikap, konsekwensi keuangan, dan *exit setrategy* para penikmat program hibah luar negeri dalam menghadapi ketergantungan sumber daya luar negeri. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan sikap, dampak keuangan dan *exit setrategy* para penikmat program terhadap ketergantungan sumber daya bantuan asing.

Informan penelitian ini terdiri dari pimpinan organisasi, pelaksana program, dan kader penyuluh serta pasien sembuh. Data diperoleh secara triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data dikelompokkan menjadi beberapa tema yang terdiri dari sikap para penikmat program, analisis dampak keuangan dan non keuangan, *exit strategy* untuk menghadapi berakhirnya program dan ketergantungan sumber daya asing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap para penikmat program sangat terbuka terhadap bantuan asing. Dampak keuangan dan non keuangan sangat berarti bagi organisasi dan masyarakat, meskipun konsekuensi akuntansi pertanggungjawaban yang sangat *complicated*, serta audit dari beberapa pemeriksa keuangan oleh Kantor Akuntan Publik dan *Local Fund Agent* (LFA) dari GFATM.

Kata kunci: Hibah luar negeri, Sikap, Konsekuensi keuangan, *Resource Dependence Theory* dan *exit strategy*.